**INTERNALISASI PEDULI LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK MELALUI
PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN**

Reksa Adya Pribadi¹, Salsa Ayu Faradiba², Citta Delia Noventy³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Sultan Agung Tirtayasa

¹22227190110@untirta.ac.id, ²22227190046@untirta.ac.id

ABSTRACT

Formal education is generally more concerned with intellectual development. Therefore, there are still many schools that have not optimally paid attention to the character of students, one of which is the character of caring for the environment which is currently a community need in the midst of the crisis of environmental destruction. The research that will be conducted is research with a qualitative approach, descriptive method. This study aims to find out how the internalization of environmental care for students through environment-based learning at SDN Cikokol 1. Data collection techniques use observations and interviews. The results showed that the internalization of environmental care through environment-based learning at SDN Cikokol 1 had been carried out well, it could be said that the students' understanding and awareness of environmental sustainability and existing environmental conditions had increased. Based on the results of research and discussion, it can be concluded how to overcome environmental problems in the future, namely by providing education about the environment from an early age through elementary schools.

Keywords: Learners, Character, Environment.

ABSTRAK

Pendidikan formal pada umumnya lebih mementingkan perkembangan intelektual. Maka dari itu masih banyak sekali sekolah yang belum memerhatikan secara optimal karakter peserta didik, salah satunya karakter peduli lingkungan yang pada saat ini menjadi kebutuhan masyarakat di tengah krisisnya pengrusakan lingkungan. *Penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian dengan pendekatan kualitatif, metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana internalisasi peduli lingkungan pada peserta didik melalui pembelajaran berbasis lingkungan di SDN Cikokol 1. Teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi peduli lingkungan melalui pembelajaran berbasis lingkungan di SDN Cikokol 1 sudah terlaksana dengan baik, hal tersebut dapat dikatakan karena sudah meningkatnya pemahaman dan kesadaran peserta didik terhadap kelestarian lingkungan dan kondisi lingkungan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan cara mengatasi masalah-masalah*

lingkungan hidup di masa yang akan datang, yaitu dengan cara memberikan pendidikan mengenai lingkungan hidup sejak usia dini melalui Sekolah Dasar.

Kata kunci : *Peserta didik, karakter, lingkungan*

A. Pendahuluan

Tidak dapat dipungkiri di Indonesia banyak sekali masalah kerusakan lingkungannya, seperti masyarakat yang suka membuang sampah sembarangan, pabrik yang membuang limbah berbahaya sembarangan, penebangan pohon secara liar ataupun pemburuan hewan di laut atau di hutan yang tidak sesuai prosedur. Lingkungan hidup yaitu faktor yang dianggap penting dalam keberlangsungan hidup makhluk hidup terutama manusia. Tetapi karakter manusia tentang peduli lingkungan masih sangat rendah. Mereka masih dengan bebas melakukan perusakan alam. Padahal ini yang menentukan baik atau buruknya kondisi lingkungan kita. Dengan itu sifat kepedulian terhadap lingkungan seharusnya menjadi paksaan serta kebiasaan bukan hanya sekedar himbauan.

Pada pendidikan formal juga pada umumnya lebih mementingkan perkembangan intelektual atau kognitif, sehingga karakter peserta didik kurang diperhatikan. Maka dari

itu masih banyak sekali sekolah yang belum memerhatikan secara optimal karakter peserta didik, salah satunya yaitu karakter peduli lingkungan yang memang pada saat ini menjadi kebutuhan masyarakat di tengah krisisnya pengrusakan lingkungan. Dengan permasalahan yang terjadi perlu adanya pembelajaran yang membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik.

Kementerian Lingkungan Hidup telah mengembangkan salah satu program pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata yaitu program peduli lingkungan hidup. Program ini bertujuan untuk membiasakan generasi muda akan pentingnya menjaga lingkungan. Pelaksanaan program ini didasarkan pada 2 prinsip, yaitu yang pertama partisipatif ialah komunitas sekolah yang juga berpartisipasi pada manajemen sekolah yang mencakup segala proses dalam perencanaan, pengimplementasian dan penilaian sesuai kewajiban dan peran, dan juga mampu dapat menularkan ke sekolah

sasaran Adiwiyata Nasional. Kedua, berkelanjutan ialah seluruh kegiatan yang wajib dilaksanakan dengan kontinu secara komprehensif dan juga.

Faktanya, program adiwiyata sepenuhnya belum menjamin peningkatan kepedulian lingkungan peserta didik. Terdapat beberapa faktor yang dapat mengakibatkan hal itu terjadi, contohnya masih banyak siswa yang belum mengerti tentang konsep sekolah yang berwawasan lingkungan, masih tidak peduli dengan kondisi lingkungannya, kurangnya peran masyarakat, dan kurangnya antusias penerapan PLH di kalangan lingkungan sekolah. Program adiwiyata juga belum secara efektif terlaksana karena pergantian siswa yang dilakukan setiap tahun, keadaan ekonomi siswa, serta kepedulian pendidik.

Cara mengatasi berbagai permasalahan lingkungan hidup, yakni dengan cara memberikan pendidikan mengenai lingkungan hidup sejak usia dini melalui SD. Pendidikan lingkungan hidup minimalnya dilaksanakan pada jenjang SD. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI (2013:2)

mengenai acuan dalam pelaksanaan program adiwiyata pasal 4 yaitu program adiwiyata diikuti dari jenjang SD ataupun MI, SMP, SMA, dan SMK. Maka dari itu diharapkan dari penanaman nilai karakter peduli terhadap lingkungan ini di sekolah mampu untuk membentuk karakter peserta didik yang baik.

Bagi masyarakat Indonesia pada umumnya pendidikan karakter sudah ada sejak dahulu atau baru. Akan tetapi terdapat berbagai langkah-langkah yang diterapkan dalam kerangka pendidikan karakter, tetapi dalam nama dan bentuk yang beragam, sejak awal masa kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan masa reformasi. Di dalam Undang-Undang mengenai pendidikan nasional yang pertama, yaitu Undang-Undang tahun 1946 yang berlaku tahun 1947 hingga sampai Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 terakhir bahwa pendidikan karakter ini sudah ada tapi belum difokuskan dalam pendidikan.

Menurut Thomas Lickona (1991) dalam Heri Gunawan (2017: 23) Pendidikan Karakter adalah pendidikan yang bertujuan sebagai pembentuk kepribadian dalam diri

seseorang yang berasal dari pendidikan budi pekerti, dan hasilnya tersangkut pada pengimplementasian nyawa seseorang berupa perbuatan yang jujur, baik, bekerja keras, menghormati sesama dan orang tua, serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter terdapat beberapa fungsi yang utama yaitu, pertama yaitu fungsi pembentukan serta pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik supaya dapat berpikiran baik, berperilaku yang sesuai dengan falsafah pancasila, dan berhati baik. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter mampu untuk memperbaiki dan memperkuat satuan pendidikan, masyarakat, pemerintah, sampai ke keluarga untuk bisa berpartisipasi serta bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang mandiri, sejahtera, dan mandiri. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter ini digunakan untuk memilah budaya bangsa kita sendiri dan juga menyaring budaya dari bangsa lain yang sekiranya tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya serta karakter

bangsa kita yang bermartabat (Zubaidi, 2011:18).

Adiwiyata dilaksanakan saat berada di dunia pendidikan karena dunia pendidikan mampu memperelajari dan menerapkan segala bidang ilmu pengetahuan serta norma guna tercapainya cita-cita pembangunan yang berkelanjutan. Sekolah yang ikut dalam pengimplementasian program adiwiyata ini menjadi agen yang terlibat dalam menjadikan warga sekolah peduli terhadap lingkungannya dan juga berbudaya. Melalui program ini juga setiap orang harus memperoleh pelatihan, pembinaan, pendidikan serta bertanggung jawab dengan lingkungan yang ada di sekitar.

Menurut Mohammad Dendy F dalam jurnal Pendidikan Geografi (2017 : 29) Program Adiwiyata ini merupakan salah satu bentuk komitmen pemerintah terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan lewat pendidikan. Dari penerapan program adiwitara tentu saja memiliki tujuan yang sangat mulia, diantaranya membangun suasana sekolah yang peduli akan lingkungan supaya kondisi pembelajaran tercipta dengan baik,

dimana seluruh warga sekolah juga harus ikut andil memiliki tanggung jawab dalam penyelamatan lingkungan. Hal ini juga sejalan dengan paparan di dalam buku panduan Adiwiyata yang isinya adalah sesungguhnya adiwiyata yaitu sebuah program yang bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang memiliki rasa tanggung jawab dalam hal perlindungan dan pengelolaan sekolah.

B. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dimana pada kegiatan penelitian ini peneliti menggambarkan segala peristiwa ataupun segala fenomena yang muncul selama proses penelitian ini dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan bagaimana hubungan tujuan dan fokus penelitian berdasar pada seluruh fenomena yang diamati. Dalam penelitian ini juga peneliti akan ikut andil berkontribusi di lapangan dengan mencatat hal-hal yang terjadi, mewawancarai subjek penelitian, menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian, hingga mengolah data dan

menuangkannya ke dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menemukan sebuah pola dari hubungan kompetensi kepribadian kepala sekolah dalam pengimplementasian pendidikan karakter di SD lalu dikaitkan dengan teori para ahli, menuangkannya secara deskripsi yang sesuai dengan fakta-fakta dan data-data sehingga akan menghasilkan jawaban dari penelirian yang dilaksanakan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bulan November 2021 peneliti terjun langsung untuk penelitian yang dilaksanakan di SDN Cikokol I dengan Ketua adiwiyata Ibu Meivi wulandari sebagai narasumber yang kami mintai keterangan serta informasi terkait penelitian yang kami lakukan mengenai “Internalisasi Peduli Lingkungan pada Peserta Didik melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan” yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik di SDN Cikokol I melalui program adiwiyata.

Program berwawasan lingkungan menjadi sebuah kegiatan sekolah dalam rangka menanamkan nilai kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan sekitar, program ini dirasa penting agar warga sekolah senantiasa selalu menjaga lingkungan. Kemudian, program ini dinamakan Program Adiwiyata yaitu program penanaman kepedulian terhadap lingkungan dan kesehatan, program ini dirancang atas kerjasama dinas lingkungan hidup dan dinas pendidikan, program ini dirancang agar sekolah-sekolah dapat melaksanakan Gerakan PBLHS (Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Sehat).

Pelajaran terkait pendidikan lingkungan yang merupakan pelajaran dengan cara melalui pembiasaan, pembelajaran tentunya penting dalam rangka menanamkan karakter terhadap siswa soal pentingnya kepedulian terhadap lingkungan. Pembiasaan kepedulian terhadap lingkungan yang dilakukan sekolah merupakan bentuk pembelajaran bagi siswa dan warga sekolah untuk menjaga lingkungan disekitarnya. Pendidikan karakter peduli lingkungan terancang dalam pemupukan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter berbasis lingkungan mampu menjadi alternatif dalam proses pemupukan karakter peduli lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat diartikan sikap dan tindakan yang terus berusaha mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitar, dan mengembangkan berbagai upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.

Berdasarkan observasi, peneliti memperoleh fakta bahwa Putri, Fachry, dan Ryandha sudah membiasakan menjaga kebersihan dengan piket. Kebiasaan ini sudah dibiasakan sejak kelas dasar serta mereka menjelaskan bahwa jika tidak melakukan piket akan mendapatkan punishment. Putri, Fachry, dan Ryandha selalu membuang sampah pada tempatnya sebagai wujud kepedulian mereka terhadap lingkungan. Di SDN Cikokol I juga terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah yaitu salah satunya kegiatan "SABSIH", kegiatan tersebut dilakukan agar para siswa terbiasa dengan melakukan bersih-bersih baik di rumah ataupun sekolah.

Hal tersebut juga sependapat dengan Kose (2011) yang mengemukakan bahwa hasil dari

pembelajaran yang dihubungkan dengan sikap peduli lingkungan ini salah satunya adalah mengubah sikap peserta didik supaya lebih positif terhadap lingkungan dalam bentuk perbuatan dan pemikiran. Membina sikap peduli lingkungan ini bisa dilaksanakan dengan memberikan contoh kepada siswa untuk terbiasa membuang sampah sesuai tempat dan jenis sampahnya, merawat ruangan-ruangan kelas, menjaga kebersihan area sekolah, dan juga merawat tanaman (Yunansah & Herlambang, 2017)

Penyelenggaraan pendidikan pada konteks mikro memusatkan pada implementasi pendidikan karakter yang ada di sekolah. Pendidikan merupakan garda terdepan dalam suatu pembentukan karakter anak yang sesungguhnya sehingga sekolah merupakan sektor utama dalam pengoptimalan pemanfaatan dan pemberdayaan seluruh lingkungan belajar yang ada guna memperbaiki, menguatkan, menginisiasi, dan juga menyempurnakan secara berkelanjutan melalui proses pendidikan yang ada pada sekolah (Sulistyowati, 2012: 12).

Kepedulian serta kesadaran dari siswa sangat penting untuk menjaga lingkungan, agar menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman. Lingkungan yang sehat dan nyaman memiliki potensi untuk meningkatkan prestasi dan kreativitas siswa. Siswa sebagian besar menghabiskan waktunya di sekolah, sehingga apa yang ia peroleh di sekolah akan mempengaruhi karakternya. Hal-hal yang dapat menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya sikap peduli lingkungan yaitu dari sikap kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari sikap kognitif, Siswa dapat mengingat sampai pada ke dalam pemecahan masalah sehingga dengan itu siswa dapat menghubungkan beberapa gagasan untuk menyelesaikan pemecahan masalahnya. Jika sikap afektif hal ini berkaitan dengan ranah sifat dan nilai, hal ini dilihat dari watak atau perilaku siswa. Dan yang terakhir ada sikap psikomotorik, sikap ini berhubungan dengan kemampuan siswa. Setiap siswa memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman lingkungan yang berbeda, sehingga pemahaman, sikap dan perilaku yang bersifat subjektif sangat berkaitan

dengan permasalahan lingkungan hidup. Tingkat pemahaman dan kesadaran terhadap kelestarian lingkungan tersebut sangat dipengaruhi oleh sudut pandang siswa terhadap kondisi lingkungan disekitarnya.

Berdasarkan observasi, dapat diketahui bahwa ketiga siswa tersebut sudah memiliki sikap peduli lingkungan dengan hal itu mereka sudah bisa menjaga kebersihan rumah mereka sendiri. Dengan hal itu mereka merasa sudah menanamkan sikap peduli lingkungan. Dalam hal ini, Putri, Fachry, dan Ryandha tidak sama sekali dipaksa untuk melakukan hal-hal peduli lingkungan. Fachry mengatakan bahwa kita memang harus memiliki sikap peduli lingkungan dan hal tersebut akan kita rasakan di kemudian hari.

Peduli terhadap lingkungan adalah tindakan serta sikap yang dimana terus-menerus berupaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah ada dengan mencegah kerusakan yang terdapat pada alam sekitar dan juga dengan mengembangkan segala usaha (Asmani, 2013). Tindakan ini adalah langkah awal yang baik dan harus dipupuk menjadi suatu kebiasaan

untuk generasi muda (Rahmawati & Suwanda, 2015); sehingga perlu dikembangkan sejak usia dini pada peserta didik di SD sebagai calon generasi bangsa yang akan menjadi agen perubahan aktif. Kebiasaan yang baik ini bisa dilaksanakan melalui pembelajaran berwawasan lingkungan hidup.

Suatu upaya dikalangan peserta didik dalam menumbuhkan budaya cinta lingkungan khususnya diharapkan mampu menjadikan alternatif pemecahan masalah dari berbagai masalah lingkungan yang terjadi. Peserta didik yang mempunyai perilaku, sikap dan juga budaya cinta terhadap lingkungan hidup diharapkan menjadi wadah perubahan dan juga kelak peserta didik ini akan menjadi pengambil keputusan mengenai bagaimana cara pengelolaan lingkungan hidup yang benar dan baik. Menumbuhkan dan menanamkan kecintaan peserta didik kepada lingkungannya memang harus dilakukan pada awal pembelajaran. maka dari itu materi mengenai pendidikan lingkungan hidup seharusnya telah diberikan sejak masa pengenalan sekolah sebagai pondasi penanaman cinta lingkungan pada peserta didik.

Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan peneliti melalui siswa di SDN Cikokol I yaitu, Putri, Fachry, dan Ryandha bahwa mereka sudah memiliki indikasi mencintai lingkungan. Dalam hal ini peneliti menanyakan apakah mereka akan tetap menjaga kebersihan kelas walaupun bukan pada hari piket mereka dan jawaban mereka ya, mereka akan menjaga kebersihan kelas dan sekolah. Putri, Fachry, dan Ryandha memiliki antusias yang sangat tinggi terhadap sekolah yang bersih dan terawat karena hal itu menyebabkan nyamannya proses pembelajaran.

Mencintai lingkungan dapat diartikan sebagai menjaga fungsi lingkungan hidup yang mencakup kebijaksanaan pemanfaatan, pemulihan, pengawasan, penataan, dan pengendalian lingkungan hidup. Yaumi (2014:111), mengemukakan bahwasannya peduli terhadap lingkungan ini ialah salah satu sikap teladan yang memiliki tujuan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan serta keseimbangan antara seseorang dengan lingkungannya, mewujudkan pemanfaatan SDA secara bijaksana, terlindungnya NKRI terhadap dampak usaha maupun kegiatan di luar

wilayah negara yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan hidup dan menciptakan insan lingkungan hidup yang mempunyai sikap dan tindakan melindungi serta membina lingkungan.

D. Kesimpulan

Salah satu cara yang utama dalam mengatasi masalah-masalah lingkungan hidup di masa yang akan datang adalah dengan cara memberikan pendidikan mengenai lingkungan hidup sejak usia dini melalui jenjang pendidikan SD. Pendidikan lingkungan hidup ini diterapkan minimalnya pada SD. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI (2013:2) mengenai acuan dalam pelaksanaan program adiwiyata pasal 4 yaitu program adiwiyata diikuti dari jenjang SD ataupun MI, SMP, SMA, dan SMK. Oleh karena itu diharapkan dari penanaman nilai karakter peduli terhadap lingkungan ini di sekolah mampu untuk membentuk karakter peserta didik yang baik.

Upaya SDN Cikokol I dalam pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata antara lain; (a) melakukan kegiatan lingkungan yang rutin; menjalankan program sabtu bersih

yang dilakukan pada hari sabtu membersihkan ruangan kelas dan lingkungan sekolah; menjalankan program membawa bakal setiap hari; menjalankan program piket menyiram tanaman sekolah (b) menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai dan memanfaatkan keadaan lingkungan yang strategis (c) menjalankan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan (d) melakukan pembinaan dan pemahaman secara terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfin, Muhammad. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar. Makassar: Tesis – Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Ardiyanto, Rian. Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Siswa Pada lingkungan di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang. Semarang: Skripsi – Universitas Negeri Semarang
- Djamarah, Syaiful Bahari. (2005). Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta
- F, Muhammad Dendy. (2017). Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang. Universitas Pendidikan Indonesia. 17(1)
- Gunawan, Heri. (2017). Pendidikan Karakter. Bandung: Alfabeta
- Gunawan, Zaini. (2016). Pengembangan Program Adiwiyata Dalam Mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Jurnal Pendidikan. 3(2)
- Hamalik, Oemar. (2015). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Indrianeu, Tineu. (2020). Model Sekolah Adiwiyata Dalam Meningkatkan Kepedulian Warga Sekolah Terhadap Lingkungan di SMP Negeri 10 Tasikmalaya. Universitas Siliwangi. 1(1)
- Kesuma, Dharma.,dkk. (2012). Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Kirom, Askhabul. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. Universitas Yudaharta Pasuruan. 3(1)